

**PENGARUH MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

FAKHRURRAZI
NPM: 2002120008



**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 22 Oktober 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAKHRURRAZI
NPM. 2002120008

Dengan judul:

**PENGARUH MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

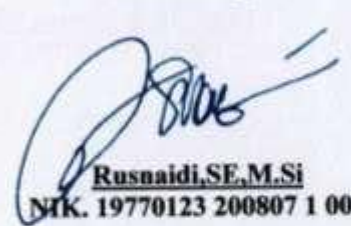
Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Puwisna, SE., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

Pembimbing I


Dr. Zuraidah, SE., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II


Rusnaldi, SE., M.Si
NIK. 19770123 200807 1 001

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Tarmizi Cadeng, SE., M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 22 Oktober 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAKHRURRAZI
NPM. 2002120008

Dengan judul:

**PENGARUH MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 31 Januari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

 **Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM**
NIK. 19700408 199401 1 001

 **Dr. Zuraidah, SE, M.M**
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota

Anggota

 **Rusnaldi, SE, M.Si**
NIK. 19770123 200807 1 001

 **Syamsidar, SE., M.Si., Ak.CA**
NIK. 19730921 199901 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

 **Dr. Tuwisa, SE., M.M**
NIK. 19850710 201506 2 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 22 Oktober 2025
Yang Menyatakan



Fakhrurrazi
FAKHRURRAZI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fakhrurrazi
NPM : 2002120008
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Oktober 2025

Banda Aceh, 22 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



FAKHRURRAZI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Modal dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023"**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Junaidi dan Ibunda Yullasmi, serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan moral serta material yang tidak terkira.
2. Bapak Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Dr. Tuwisna, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Suryani Murad, S.E., M.Si. selaku Ketua Laboratorium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Dr. Zuraidah, S.E., M.M. dan bapak Rusnaldi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Seluruh dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 03 Desember 2024

Penulis

Fakhrurrazi
NPM: 2002120008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Praktis.....	4
1.4.2 Manfaat Teoretis.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Laba Bersih.....	6
2.1.2 Modal.....	8
2.1.3 Penjualan	10
2.2 Penelitian Sebelumnya	12
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Hipotesis Penelitian	15
 BAB III METODE PENELITIAN	 16
3.1 Desain Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Horizon Waktu	16
3.1.3 Unit Analisis.....	17
3.2 Populasi dan Sampel.....	17
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	19
3.5 Teknik Analisis Data	19
3.6 Uji Asumsi Klasik	20
3.6.1 Uji Normalitas	20
3.6.2 Uji Multikolinearitas	21
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	21
3.6.4 Uji Autokorelasi	21
3.7 Uji Hipotesis	22
3.7.1 Uji-F (Simultan)	22
3.7.2 Uji-t (Parsial).....	22
3.7.3 Uji-R ² (Simultan).....	23

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	24
4.2	Hasil Penelitian.....	25
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	25
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	27
4.2.3	Uji Hipotesis.....	31
4.3	Pembahasan	33
4.4	Hubungan Antar Variabel.....	35
4.4	Implikasi Hasil Penelitian.....	36
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....		40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Modal, Penjualan, dan Laba Bersih TLKM.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	13
Tabel 3.1 Horizon Waktu	17
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	18
Tabel 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	19
Tabel 4.1 Laba Bersih	26
Tabel 4.2 Modal	26
Tabel 4.3 Penjualan.....	27
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	29
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	30
Tabel 4.6 Hasil Uji-t (Parsial)	31
Tabel 4.7 Hasil Uji-F (Simultan)	32
Tabel 4.8 Hasil Uji R ² (Determinasi)	33
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	28
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	42
Lampiran 2 Uji Normalitas	54
Lampiran 3 Uji Heteroskedastisitas	55
Lampiran 4 Model Summary (Uji Autokorelasi dan Uji R ²)	56
Lampiran 5 Koefisiensi (Uji Multikolinearitas dan Uji-t)	57
Lampiran 6 Anova (Uji-F)	58

**PENGARUH MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

FAKHRURRAZI
NPM: 2002120008

Pembimbing 1 : Dr. Zuraidah, S.E., M.M.

Pembimbing 2 : Rusnaidi, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI selama 2019-2023 karena peneliti menemukan fenomena dari salah satu perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ketika modal atau penjualan dalam perusahaan naik namun laba bersih menurun. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BEI dengan total sampel, yaitu tujuh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap laba bersih sementara penjualan tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan modal dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Laba Bersih, Modal, Penjualan, BEI

**THE EFFECT OF CAPITAL AND SALES ON NET PROFIT IN
TELECOMMUNICATIONS SUB-SECTOR COMPANIES ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE, 2019-2023**

FAKHRURRAZI
SN: 2002120008

Supervisor : Dr. Zuraidah, S.E., M.M.

Co-Supervisor : Rusnaldi, S.E., M.Si.

ABSTRACT

The aim of this research is to test and analyze how much influence capital and sales have on net profit in telecommunications sub-sector companies on the IDX during 2019-2023 because researchers discovered a phenomenon in one of the telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), namely in the company PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk when capital or sales in the company increase but net profit decreases. This contradicts existing theory. The research method used is a quantitative method with associative research type. The data used is secondary data sourced from the IDX with a total sample of seven companies. The research results show that capital partially influences net profit while sales has no effect. Meanwhile, capital and sales simultaneously influence net profit.

Keywords: Net Profit, Capital, Sales, IDX

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor telekomunikasi di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Peran vital yang diemban oleh industri ini dalam menopang pertumbuhan ekonomi dan memfasilitasi konektivitas global menjadikan sektor telekomunikasi sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional. Perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam menyediakan infrastruktur dan layanan yang mendukung perkembangan digital di berbagai sektor.

Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, perusahaan telekomunikasi dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangannya guna bertahan dan berkembang. Dua faktor utama yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, khususnya laba bersih, adalah modal dan penjualan. Modal yang kuat memberikan landasan yang kokoh bagi perusahaan untuk melakukan investasi, ekspansi, dan pengembangan layanan, sementara penjualan menjadi indikator langsung dari seberapa baik perusahaan mampu menarik dan mempertahankan pelanggan.

Modal adalah sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik berupa uang, peralatan, maupun fasilitas, yang digunakan untuk menjalankan operasional bisnis. Penjualan adalah kegiatan menjual produk atau jasa kepada konsumen, yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Laba adalah selisih antara pendapatan total (termasuk dari penjualan) dengan total biaya yang dikeluarkan

perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka perusahaan mendapatkan laba (profit).

Secara teori modal dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Septiano dkk, 2023; Gonibala dkk, 2019). Namun, peneliti menemukan fenomena pada salah satu saham sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Melalui tabel 1.1 berikut dapat kita lihat terdapat inkonsistensi antara teori dan fakta. Peneliti mengambil contoh dari perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham TLKM yang merupakan salah satu perusahaan sub sektor telekomunikasi. Selengkapnya bisa dilihat melalui tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Modal, Penjualan, dan Laba Bersih TLKM

Tahun	Modal (Juta Rupiah)	Total Penjualan (Juta Rupiah)	Laba Bersih per Lembar (Rupiah)
2023	156,562	149,216	247,92
2022	149,262	147,306	209,49
2021	145,399	143,21	249,94
2020	120,889	136,462	210,01
2019	117,25	135,567	188,40

Sumber: BEI, 2024

Melalui tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 menuju 2022, modal dan penjualan pada saham TLKM naik, sementara laba bersih menurun. Ini merupakan fenomena yang bertentangan antara teori dan fakta. Setelah menemukan fenomena dari salah satu perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, peneliti bermaksud untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh modal dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan bagi perusahaan dalam mengelola kebijakan keuangan yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah modal berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial?
2. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial?
3. Apakah modal dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial.

3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan mengenai bagaimana pengelolaan modal dan strategi penjualan yang efektif dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan.
2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini bisa menjadi landasan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya mengenai pengelolaan modal dan penjualan serta dampaknya terhadap laba bersih. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau mengembangkan teori yang ada.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan ilmu pengetahuan maka penelitian ini hanya difokuskan kepada variabel modal, penjualan, dan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap variabel laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laba Bersih

Menurut Kasmir (2018) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak. Menurut Hery (2018:43) laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Menurut Warren dkk (2017) jika pendapatan bersih lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba neto. Menurut Soemarsoe (2016) laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Menurut Saragih (2017) laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Para akuntan menggunakan istilah *net income* untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah *net loss* untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Laba bersih dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kerja perusahaan selama periode tertentu.

Untuk memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Menurut Agustina dan Mulyadi (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Biaya

Biaya yang timbul dari pemerolehan atau pengolahan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk atau jasa tersebut. Jika biaya meningkat, perusahaan mungkin perlu menaikkan harga jual untuk mempertahankan margin laba, atau menerima margin laba yang lebih rendah jika harga jual tidak dinaikkan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa tersebut. Jika harga jual terlalu tinggi, volume penjualan mungkin menurun karena konsumen mencari alternatif yang lebih murah. Sebaliknya, jika harga jual kompetitif, volume penjualan mungkin meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba.

3. Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, yang akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Volume penjualan yang tinggi biasanya menyebabkan peningkatan volume produksi, yang bisa menghasilkan skala ekonomi (*economies of scale*) dan menurunkan biaya produksi per unit. Sebaliknya, volume penjualan yang rendah dapat meningkatkan biaya produksi per unit karena kurangnya skala ekonomi.

Menurut Hery (2018:43) indikator laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Secara ringkas, laba bersih menggambarkan keuntungan akhir yang diperoleh perusahaan setelah semua beban,

termasuk pajak, telah diperhitungkan. Adapun penjelasan dari rumus di atas adalah sebagai berikut.

1. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasi yang ditambah dengan hasil usaha (pendapatan di luar operasi) dan dikurangi dengan biaya di luar operasi. Ini menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan sebelum mempertimbangkan kewajiban pajak penghasilan.

2. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan. Ini adalah beban yang harus diperhitungkan sebelum menentukan laba bersih.

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Ini merupakan ukuran final dari profitabilitas perusahaan setelah semua biaya, termasuk pajak penghasilan, telah dikurangkan dari pendapatan perusahaan.

2.1.2 Modal

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan (Jumingan, 2009). Menurut pendapat Susnaningsih dalam Gonibala dkk (2019) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut Syafri dalam Gonibala dkk (2019) modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner*

equity) yang mana *equity* merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.

Adapun barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Pengertian dan dasar pencatatan modal menurut Akuntansi Indonesia dalam Gonibala dkk (2019) mempunyai pengertian sebagai berikut.

1. Modal merupakan bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan.
2. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan, modal akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden dan kerugian yang diderita.
3. Penambahan modal disetor lazim dicatat berdasarkan:
 - a. Jumlah uang yang diterima.
 - b. Besarnya kerugian yang ditimbulkan atau hutang yang dibatalkan.

Indikator modal berdasarkan pendapat Jumingan (2009) yang menyatakan bahwa modal merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan, maka bisa disimpulkan bahwa indikator modal adalah dengan melihat seluruh modal perusahaan.

2.1.3 Penjualan

Menurut Tunggal (2014) penjualan adalah suatu transaksi pendapatan yaitu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar. Menurut Mulyadi (2014) penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Perusahaan yang menjual produk atau jasa, tentunya akan memperoleh pendapatan dari jumlah yang dibebankan kepada konsumen untuk produk atau jasa yang ditawarkan.

Menurut Alfitri dan Sitohang (2018) tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar, apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Dharmmesta dan Handoko (2018), terdapat beberapa jenis penjualan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. *Trade Selling*

Terjadi ketika produsen dan pedagang besar mendorong pengecer untuk memperbaiki distribusi produk mereka melalui promosi, peragaan, dan pengenalan produk baru.

2. *Missionary Selling*

Penjualan ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.

3. *Technical Selling*

Penjualan ditingkatkan dengan memberikan saran dan nasihat kepada pembeli akhir mengenai barang dan jasa.

4. *New Business Selling*

Usaha untuk membuka transaksi baru dengan mengubah calon pembeli menjadi pembeli.

5. *Responsive Selling*

Tenaga penjualan diharapkan dapat merespons permintaan pembeli dengan cepat dan tepat.

Menurut Dharmmesta dan Handoko (2018), terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menjual barang atau jasa:

1. Kondisi Pasar: Kondisi pasar melibatkan jenis pasar, karakteristik barang, harga, dan kelengkapan produk.
2. Kondisi dan Kemampuan Penjual: Penjual harus memperhatikan lokasi, suasana toko, cara pembayaran, dan promosi untuk meyakinkan pembeli.
3. Modal: Penjual perlu modal untuk memperkenalkan produk baru dan menjalankan usaha promosi agar produk dikenal oleh pembeli.
4. Kondisi Organisasi Perusahaan: Perusahaan besar membagi fungsi-fungsi operasionalnya, termasuk penjualan, untuk memudahkan pengawasan dan meningkatkan efisiensi.

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut (Mulyadi, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator penjualan adalah total penjualan barang atau jasa yang dihitung dengan mengkalikan total unit yang terjual dengan harga barang.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi landasan dalam membuat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian dari Septiano dkk (2023) menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini berfokus pada sektor otomotif dan menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif.

Penelitian oleh Muhajir (2020) menunjukkan hasil bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Perbedaan dengan penelitian terbaru terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif dengan model regresi linear berganda untuk menganalisis data.

Penelitian dari Knsitanti (2021) menyimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga berfokus pada sektor otomotif dan menggunakan model regresi linear berganda metode penelitian kuantitatif jenis asosiatif.

Penelitian oleh Rangkuti (2021) menyimpulkan bahwa namun penjualan berpengaruh. Fokus penelitian ini adalah pada sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan metode kuantitatif jenis asosiatif.

Penelitian oleh Gonibala dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa modal berpengaruh terhadap laba bersih. Perbedaan dengan penelitian terbaru terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif dengan model regresi linear berganda untuk menganalisis data.

Adapun ringkasan dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

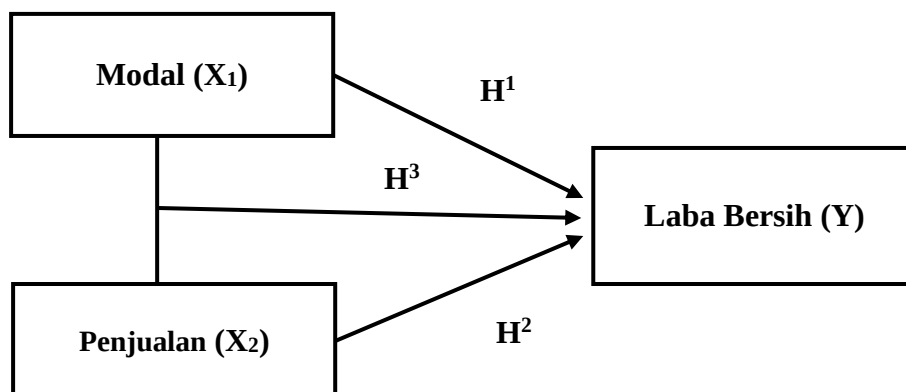
No	Judul Penelitian, Nama, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Septiano dkk, 2023)	Kuantitatif, Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.	Objek penelitian.	- Menggunakan variabel penjualan (independen) dan laba bersih (dependen). - Menggunakan regresi linear berganda.
2	Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Muhajir, 2020)	Kuantitatif, Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.	Objek penelitian.	- Menggunakan variabel penjualan (independen) dan laba bersih (dependen). - Menggunakan regresi linear berganda.
3	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Kristianti, 2021)	Kuantitatif, Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.	Objek penelitian.	- Menggunakan variabel penjualan (independen) dan laba bersih (dependen). - Menggunakan regresi linear berganda.

No	Judul Penelitian, Nama, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Rangkuti, 2021)	Kuantitatif, Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.	Objek penelitian.	- Menggunakan variabel penjualan (independen) dan laba bersih (dependen). - Menggunakan regresi linear berganda.
5	Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu (Gonibala dkk, 2019)	Kuantitatif, Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan.	Objek penelitian.	- Menggunakan variabel modal (independen) dan laba (dependen). - Menggunakan regresi linear berganda.

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoretis dari penelitian sebelumnya, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modal berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial.
2. Penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial.
3. Modal dan penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Desain penelitian terdiri dari jenis penelitian, horizon waktu, dan unit analisis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif dari segi tingkat eksplanasi. Metode kuantitatif sendiri adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiyono, 2019). Sedangkan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65).

3.1.2 Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross sectional*. Studi *cross sectional (one-shot)* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dengan satu fokus. Studi *cross sectional* dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan, selama periode tahunan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Adapun horizon waktu penelitian ini dilakukan

adalah mulai dari November 2023 s.d. selesai dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Horizon Waktu

No	Keterangan	Nov 2023	Des 2023	Mei-Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1	Pengajuan Judul						
2	Acc Judul						
3	Pembuatan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Analisis Data						
6	Pembuatan Skripsi						
7	Ujian Komprehensif						

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2024

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah domain umum yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dievaluasi untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel adalah bagian yang diambil dari populasi dengan jumlah dan karakteristik yang sesuai (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus (Sugiyono, 2020). Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan terdaftar di BEI minimal sejak 2018.
2. Sekurang-kurangnya yang telah menyelesaikan laporan tahunan 2023.
3. Tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
4. Laporan tahunan dapat diakses di situs resmi perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
2	PT. Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk	ISAT
3	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
4	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
5	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
6	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
7	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan data dari BEI, 2025

Berdasarkan daftar perusahaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang akan menjadi sampel.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam rentan waktu 2019-2023 yang bersumber dari perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan

peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019).

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel menjelaskan tentang aspek penelitian yang memberikan informasi terkait bagaimana cara mengukur variabel serta menjelaskan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga dengan demikian proses penelitian lebih mudah dilakukan. Adapun definisi dan operasionalisasi variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Laba Bersih Y	Laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak. (Kasmir, 2018)	Laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. (Hery, 2018:43)	Rasio
2	Modal X ₁	Dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. (Jumingan, 2009)	Total dana yang bersumber dari pemilik perusahaan setelah dijumlahkan. (Jumingan, 2009)	Rasio
3	Penjualan X ₂	Kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. (Mulyadi, 2014)	Total penjualan barang atau jasa dikalikan dengan harga penjualan. (Mulyadi, 2014)	Rasio

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2024

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda

dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (terikat), yaitu variabel laba bersih
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 , yaitu variabel modal
- X_1 = Variabel independen (bebas), yaitu variabel modal
- β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 , yaitu variabel penjualan
- X_2 = Variabel independen (bebas), yaitu variabel penjualan
- e = Standar error

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah distribusi kesalahan (residuals) dari model regresi bersifat normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Penilaian dapat dilakukan menggunakan P-P Plot yang apabila pola plot yang mengikuti garis diagonal maka berdistribusi normal atau dengan melihat nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* yang apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data dianggap memiliki distribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk memeriksa sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan nilai toleransi, yang apabila nilai VIF dari variabel independen kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk memeriksa apakah variabilitas kesalahan (residuals) model regresi konstan atau tidak sepanjang rentang nilai variabel independent (Ghozali, 2018:137). Penilaian dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi yang apabila nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan (residuals) yang terjadi pada waktu yang berbeda dalam model regresi. Penilaian dapat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu uji *Durbin-Watson* (DW) atau uji *Breusch-Godfrey* (Winarno, 2015:29). Uji *Breusch-Godfrey* dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengalami masalah autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW), keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi dapat diambil berdasarkan interpretasi nilai DW sebagai berikut.

1. $0 < d < d_l$: Ada autokorelasi positif.
2. $d_l \leq d \leq d_u$: Tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - d_l < d < 4$: Ada autokorelasi negatif.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Tidak ada autokorelasi negatif.
5. $d_u < d < 4 - d_u$: Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut (Arifin, 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari nilai uji-F (simultan), uji-t (parsial), dan uji- R^2 (determinasi). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.7.1 Uji-F (Simultan)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2018:98). Uji-F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka uji-F berpengaruh.

3.7.2 Uji-t (Parsial)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018:98). Uji-t dapat dilakukan dengan melihat nilai

signifikan variabel. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka uji-t berpengaruh.

3.7.3 Uji- R^2 (Simultan)

Uji- R^2 dalam digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018:97). Besarnya nilai R^2 berada dalam rentan 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati 1 nilai R^2 maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital dan pengembangan ekonomi di Indonesia. Sub sektor ini mencakup operator telekomunikasi, penyedia infrastruktur, dan perusahaan teknologi pendukung yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan konektivitas, digitalisasi, serta efisiensi di berbagai sektor. Beberapa operator utama, seperti PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), menyediakan layanan komunikasi suara, data, serta internet broadband yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern. Di sisi lain, perusahaan seperti PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mendukung ketersediaan jaringan dengan menyediakan infrastruktur penting, seperti menara telekomunikasi dan jaringan serat optik.

Perusahaan telekomunikasi ini tidak hanya menjadi tulang punggung komunikasi nasional, tetapi juga fondasi bagi digitalisasi sektor lain, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Mereka memperluas akses internet hingga ke daerah terpencil, meningkatkan literasi digital masyarakat, dan mempercepat adopsi teknologi modern seperti cloud computing, Internet of Things (IoT), dan layanan 5G. Perusahaan seperti PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD), yang fokus pada pengelolaan dan penyewaan menara telekomunikasi, mendukung operator utama

untuk memperluas jangkauan layanan mereka di berbagai wilayah.

Kontribusi sub sektor ini sangat signifikan dalam membuka peluang usaha baru, khususnya bagi startup berbasis teknologi, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Namun, tantangan besar tetap ada, seperti persaingan ketat antaroperator, tingginya biaya investasi untuk pengembangan infrastruktur, dan tekanan regulasi dari pemerintah. Di tengah tantangan tersebut, inovasi menjadi kunci keberhasilan, terutama untuk mengadopsi teknologi baru seperti 5G yang membutuhkan investasi besar tetapi menjanjikan potensi pasar yang luas.

Dengan meningkatnya kebutuhan konektivitas dan digitalisasi, prospek pertumbuhan sub sektor telekomunikasi di BEI sangat menjanjikan. Perusahaan-perusahaan ini diperkirakan akan terus memainkan peran penting dalam membangun ekosistem digital yang inklusif, mendukung perekonomian berbasis teknologi, serta mendorong Indonesia menjadi pemain utama dalam ekonomi digital global. Keberhasilan mereka dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang baru akan menjadi penentu pertumbuhan sektor ini di masa depan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum karakteristik utama dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian atau pengamatan. Tujuan utama analisis deskriptif adalah memberikan gambaran umum dan ringkasan informasi tanpa membuat kesimpulan atau inferensi yang lebih mendalam tentang populasi atau hubungan antar variabel.

Melalui tabel-tabel berikut, kita bisa melihat gambaran mengenai perkembangan laba bersih, modal, dan penjualan dari tujuh perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI selama periode 2019 hingga 2023 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Laba Bersih

No	Saham	2019	2020	2021	2022	2023
1	EXCL	713	372	1.288	1.121	1.284
2	GHON	64	78	90	91	100
3	GOLD	7	13	15	16	16
4	ISAT	1.630	-630	6.860	5.370	4.776
5	TBIG	866	1.067	1.601	1.689	1.622
6	TLKM	27.592	29.563	33.948	27.680	32.208
7	TOWR	2.353	2.854	3.448	3.497	3.304

Keterangan: Ditulis dalam satuan milyar.

Sumber: BEI, 2024

Melalui tabel 4.1, dapat kita lihat bahwa pada periode 2021-2023 laba bersih EXCL dan TLKM mengalami sedikit fluktuasi. Selama periode 2019-2023 saham GHON, GOLD, TBIG, dan TOWR mengalami pertumbuhan laba bersih secara bertahap, kecuali pada saham GOLD yang dalam dua tahun terakhir yang sedikit stagnan serta saham TBIG dan TOWR yang pada tahun terakhir mengalami sedikit penurunan. Sementara saham ISAT berjalan dengan sangat fluktuatif dalam lima tahun terakhir.

Tabel 4.2 Modal

No	Saham	2019	2020	2021	2022	2023
1	EXCL	19.122	19.137	20.089	25.774	26.505
2	GHON	601	670	719	781	619
3	GOLD	297	310	326	368	374
4	ISAT	13.707	12.913	10.303	31.615	33.709
5	TBIG	5.523	9.304	9.789	10.920	12.361

No	Saham	2019	2020	2021	2022	2023
6	TLKM	117.250	120.889	145.399	149.262	156.562
7	TOWR	8.761	10.184	12.062	14.432	16.512
Keterangan: Ditulis dalam satuan milyar.						

Sumber: BEI, 2024

Melalui tabel 4.1, dapat kita lihat bahwa selama lima tahun terakhir penjualan pada saham EXCL, GOLD, TBIG, TLKM, dan TOWR berjalan dengan stabil dan bertumbuh secara bertahap. Saham GHON juga stabil dan terus bertumbuh kecuali pada tahun terakhir yang mengalami penurunan. Sementara saham ISAT mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.

Tabel 4.3 Penjualan

No	Saham	2019	2020	2021	2022	2023
1	EXCL	25.133	26.009	26.754	29.142	32.323
2	GHON	116	143	165	186	204
3	GOLD	36	40	44	47	48
4	ISAT	26.118	27.926	31.388	46.753	51.229
5	TBIG	4.699	5.328	6.180	6.524	6.641
6	TLKM	135.567	136.462	143.210	147.306	149.216
7	TOWR	6.454	7.445	8.635	11.036	11.740
Keterangan: Ditulis dalam satuan milyar.						

Sumber: BEI, 2024

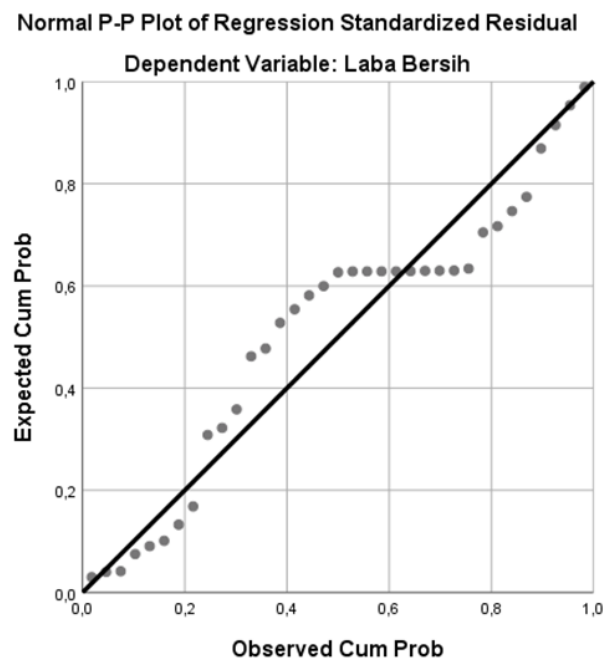
Melalui tabel 4.1, dapat kita lihat bahwa seluruh saham yang terdapat dalam tabel, yaitu saham EXCL, GHON, GOLD, ISAT, TBIG, TLKM, dan TOWR mengalami pertumbuhan dengan stabil selama lima tahun terakhir.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Melalui gambar 4.1 terdapat

hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Pada gambar tersebut terdapat garis diagonal dan titik-titik (plot). Lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar 4.1 berikut.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Bisa kita lihat pada gambar di atas, selama plot mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal. Berdasarkan gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena plot mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dapat dinilai dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance* adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka ini artinya terjadi multikolinearitas pada model regresi. Sementara pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF jika nilai VIF lebih kecil dari

10 maka ini artinya tak terjadi multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka ini artinya terjadi multikolinearitas pada model regresi. Tabel 4.4 berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-775,903	449,372		-1,727	,094		
	Modal	,202	,050	,903	4,040	,000	,026	38,242
	Penjualan	,017	,048	,076	,341	,735	,026	38,242

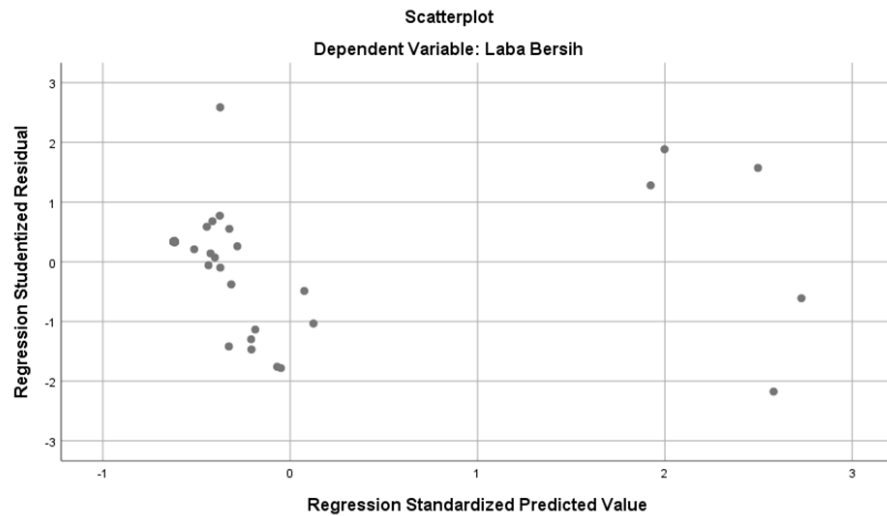
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Pada tabel 4.4 bisa dilihat nilai dari *tolerance* adalah sebesar 0,026 untuk masing-masing variabel, sedangkan nilai VIF adalah sebesar 38,242 juga untuk masing-masing variabel. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas terjadi pada model regresi karena nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Melalui gambar 4.2 berikut, hasil uji heteroskedastisitas dengan gambar scatterplot dapat dilihat.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Pada gambar tersebut terdapat tanda titik-titik (plot) yang menyebar. Selama plot tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka penelitian terbebas dari uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Melalui tabel 4.5 dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,956	2185,645	1,395

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Melalui tabel 4.5, bisa dilihat bahwa hasil menunjukkan nilai *Durbin–Watson* (d) sebesar 1,395. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%. Dengan jumlah pengamatan, yaitu 35 ($n=35$) dan nilai variabel bebas, yaitu 2 ($k=2$), maka nilai dL dan dU untuk nilai tabel dengan signifikansi 5%, yaitu $dL = 1,343$ dan $dU = 1,584$. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa pengujian tidak dapat disimpulkan karena d terletak di antara dL dan dU. Lebih jelasnya bisa dilihat melalui rumus berikut.

$$dL < dW < dU < 4 - dU < 4 - dL = 1,343 < 1,395 < 1,584 < 2,416 < 2,657$$

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji-t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji-t dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-775,903	449,372	-1,727	,094		
	Modal	,202	,050	,903	,000	,026	38,242
	Penjualan	,017	,048	,076	,735	,026	38,242

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Melalui tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai signifikansi variabel modal sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi variabel penjualan sebesar 0,735. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka uji-t berpengaruh, namun apabila

sebaliknya maka uji-t tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai signifikansi di bawah 0,05, sedangkan variabel penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih nilai signifikansi tidak berada di bawah 0,05.

2. Uji-F (Simultan)

Uji-F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji-F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun hasil uji-F dapat dilihat melalui tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3500140281	2	1750070140	366,350	,000 ^b
	Residual	152865458,2	32	4777045,569		
	Total	3653005739	34			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka uji-F berpengaruh, apabila tidak maka uji-F tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal dan penjualan berpengaruh terhadap variabel laba bersih secara simultan karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05.

3. Uji R² (Determinasi)

Uji R² dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji R² digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat positif atau negatif, serta seberapa kuat hubungan variabel tersebut. Adapun hasil uji R² dapat dilihat melalui tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji R² (Determinasi)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,956	2185,645	1,395

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah senilai 0,956. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa 95,6% dari variabel dependen, yaitu laba bersih mampu dijelaskan oleh variabel modal dan penjualan sebagai variabel independen. Sedangkan sisa 10,6% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-775,903	449,372		-1,727	,094		
	Modal	,202	,050	,903	4,040	,000	,026	38,242
	Penjualan	,017	,048	,076	,341	,735	,026	38,242

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Tabel 4.9 merupakan hasil dari regresi linear berganda. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan adalah nilai dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = -775,903 + 0,202x_1 + 0,017x_2 + 449,372$$

Berdasarkan persamaan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka ada beberapa hal yang dapat diketahui.

1. Nilai konstanta sebesar -775,903 menunjukkan bahwa jika tidak ada kontribusi dari modal dan penjualan, laba bersih perusahaan cenderung bernilai negatif akibat beban tetap yang harus ditanggung. Meskipun demikian, hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa variabel modal dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal dan penjualan secara simultan dapat meningkatkan laba bersih, meskipun ada kendala berupa biaya tetap yang tinggi.
2. Nilai koefisiensi variabel modal sebesar 0,202 menunjukkan bahwa variabel modal memiliki hubungan positif dengan variabel laba bersih sebesar 0,202%. Artinya, apabila nilai variabel modal meningkat sebanyak 1%, maka nilai variabel laba bersih juga akan meningkat sebesar 2,368%.
3. Nilai koefisiensi variabel penjualan sebesar 0,017 menunjukkan bahwa variabel penjualan memiliki hubungan positif dengan variabel laba bersih sebesar 0,017%. Apabila nilai variabel penjualan meningkat sebanyak 1%, maka nilai variabel laba bersih juga akan meningkat sebesar 0,017%.

4.4 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Modal dengan Laba Bersih

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Modal, yang mencerminkan kapasitas finansial perusahaan untuk berinvestasi dalam aset dan operasional, secara langsung mendukung pengembangan bisnis dan efisiensi operasional. Ketika modal meningkat, perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk memperluas aktivitas bisnis, meningkatkan produktivitas, dan mengelola biaya operasional dengan lebih baik. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap laba bersih. Oleh karena itu, modal merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Hubungan Penjualan dengan Laba Bersih

Penelitian menunjukkan bahwa penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Meskipun penjualan adalah indikator penting dari pendapatan perusahaan, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan laba bersih. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti biaya operasional yang tinggi, margin keuntungan yang rendah, atau inefisiensi dalam manajemen penjualan. Dengan demikian, meskipun penjualan tetap menjadi indikator penting, perusahaan perlu memastikan bahwa pendapatan dari penjualan dikelola secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal.

3. Hubungan Modal dan Penjualan dengan Laba Bersih

Ketika modal dan penjualan dianalisis secara simultan, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kapasitas finansial yang kuat (modal) dan aktivitas pendapatan (penjualan) dapat secara kolektif meningkatkan kinerja laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola modal secara efektif sekaligus meningkatkan volume penjualan secara efisien memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan laba bersihnya. Kombinasi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan dan strategi operasional perusahaan.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan implikasi yang signifikan bagi perusahaan sub sektor telekomunikasi. Hasil yang menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, sehingga perusahaan perlu mengelola struktur permodalan secara optimal. Langkah ini dapat dilakukan melalui peningkatan modal dari laba ditahan atau mencari sumber pendanaan dengan biaya yang lebih efisien. Sementara itu, meskipun penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial, perusahaan tetap disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional yang mendukung aktivitas penjualan. Hal ini penting agar setiap peningkatan dalam penjualan dapat berkontribusi lebih besar terhadap laba bersih melalui pengelolaan biaya yang lebih baik.

Bagi investor, hasil penelitian ini menekankan bahwa pentingnya mempertimbangkan faktor modal dalam analisis sebelum mengambil keputusan

investasi di sektor telekomunikasi. Modal yang kuat cenderung mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis lebih dalam, termasuk memeriksa efisiensi biaya dan strategi operasional perusahaan, sebelum membuat keputusan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi regulator dan pembuat kebijakan di sektor telekomunikasi. Pemerintah dan BEI dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan yang mendukung efisiensi operasional perusahaan serta memfasilitasi akses terhadap permodalan yang stabil. Kebijakan tersebut dapat membantu menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi perusahaan telekomunikasi untuk tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian nasional.

Secara teoretis, penelitian ini menambah bukti empiris tentang hubungan antara variabel modal dan penjualan terhadap variabel laba bersih di sektor telekomunikasi Indonesia. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Gonibala dkk (2019), sedangkan penjualan tidak berpengaruh, membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mencari variabel lain, seperti efisiensi biaya operasional atau teknologi, yang mungkin lebih relevan dalam menentukan laba bersih. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modal berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal meningkat maka laba bersih juga meningkat.
2. Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penjualan meningkat maka laba bersih belum tentu meningkat karena hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan tidak mempengaruhi laba bersih.
3. Modal dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal dan penjualan meningkat maka laba bersih juga meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Disarankan kepada perusahaan agar selalu menambah modal perusahaan secara proporsional berkala baik secara langsung atau melalui laba ditahan agar laba bersih perusahaan terus meningkat, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Disarankan kepada investor agar selalu memperhatikan modal perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Disarankan untuk penelitian berikutnya agar menguji variabel diluar penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi laba bersih, seperti variabel hutang, aset, biaya produksi, biaya operasional, perputaran kas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. (2018). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Alfitri, I. D., dan Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6), 1-17.
- Agustina, D. N., dan Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106-115.
- Dharmmesta, Basu Swastha dan Handoko, Hani. (2018). *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPE UGM.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2019) Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19 (01), 5-67.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakart: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kristianti, Aprida. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Muhajir, Ahmad. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10(1), 33-44.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Rangkuti, Rizka Nur Mawaddah. (2021). *Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15569>
- Saragih, Fitriani. (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Sawir, Agnes. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Septiano, R., Anggriana, D., dan Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 514-524.
- Soemarso S.R. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas.
- Tunggal, Amin Wijaya. (2014). *Internal Audit dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Erlangga.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., dan Jusuf, A., A. (2017). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1 Data Penelitian

No	Saham	Tahun	Laba Bersih (Y)	Modal (X1)	Penjualan (X2)
1	EXCL	2019	713	19.122	25.133
2		2020	372	19.137	26.009
3		2021	1.288	20.089	26.754
4		2022	1.121	25.774	29.142
5		2023	1.284	26.505	32.323
6	GHON	2019	64	601	116
7		2020	78	670	143
8		2021	90	719	165
9		2022	91	781	186
10		2023	100	619	204
11	GOLD	2019	7	297	36
12		2020	13	310	40
13		2021	15	326	44
14		2022	16	368	47
15		2023	16	374	48
16	ISAT	2019	1.630	13.707	26.118
17		2020	-630	12.913	27.926
18		2021	6.860	10.303	31.388
19		2022	5.370	31.615	46.753
20		2023	4.776	33.709	51.229
21	TBIG	2019	866	5.523	4.699
22		2020	1.067	9.304	5.328
23		2021	1.601	9.789	6.180
24		2022	1.689	10.920	6.524
25		2023	1.622	12.361	6.641
26	TLKM	2019	27.592	117.250	135.567
27		2020	29.563	120.889	136.462
28		2021	33.948	145.399	143.210
29		2022	27.680	149.262	147.306
30		2023	32.208	156.562	149.216
31	TOWR	2019	2.353	8.761	6.454
32		2020	2.854	10.184	7.445
33		2021	3.448	12.062	8.635
34		2022	3.497	14.432	11.036
35		2023	3.304	16.512	11.740
Keterangan: Ditulis dalam satuan milyar.					

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(Dalam Rp miliar)

URAIAN	2023	2022	2021	2020
Pendapatan Usaha Bruto	32.336	29.172	26.766	26.018
Beban Operasional	16.438	14.907	13.467	12.949
EBITDA	15.885	14.235	13.287	13.060
EBIT	4.380	3.658	3.331	605
Labanya Sebelum Beban Pajak Penghasilan	1.705	1.353	1.708	146
Labanya Tahun Berjalan	1.284	1.121	1.288	372
Labanya Komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	(4)	51	16	(27)
Jumlah Labanya Komprehensif	1.280	1.172	1.304	345
Labanya Penghasilan Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik Entitas Induk	1.271	1.109	1.288	372
Kepentingan Non-Pengendali	13	12	-	-
	1.284	1.121	1.288	372
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik Entitas Induk	1.266	1.160	1.304	345
Kepentingan Non-Pengendali	13	12	-	-
	1.280	1.172	1.304	345
Labanya Bersih per Saham Dasar dan Dilusi (dalam angka penuh)	98	105	121	35

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(Dalam Rp miliar)

URAIAN	2023	2022	2021	2020
Total Aset Lancar	7.173	10.408	7.733	7.571
Total Aset Tidak Lancar	80.515	76.869	65.020	60.174
Total Aset	87.688	87.277	72.753	67.745
Total Liabilitas Jangka Pendek	20.142	26.350	20.954	18.857
Total Liabilitas Jangka Panjang	41.041	35.153	31.710	29.751
Total Liabilitas	61.183	61.503	52.664	48.608
Total Ekuitas	26.505	25.774	20.089	19.137

Laporan Saham EXCL

IKHTISAR KEUANGAN	2019
Pendapatan Usaha Bruto	25.150
Beban Operasional	15.166
EBITDA	9.966
EBIT	2.603
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.144
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	713
Laba Komprehensif lainnya	13
Jumlah Laba Komprehensif	726
Laba/(Rugi) Bersih per Lembar Saham (Rp Penuh)	67
Jumlah Aset Lancar	7.146
Aset Tetap, Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	42.082
Jumlah Aset	62.725
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	21.293
Hutang Berbunga	12.809
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	22.311
Jumlah Liabilitas	43.603
Jumlah Ekuitas	19.122

Laporan Saham EXCL

dalam jutaan rupiah in million rupiahs	2019	2020	2021	2022	2023
POSISI KEUANGAN					
FINANCIAL POSITION					
Aset	740.433	827.629	1.021.479	1.156.623	1.359.148
Total Asset					
Jumlah Liabilitas	139.125	157.782	302.459	375.812	524.103
Total Liabilities					
Jumlah Ekuitas	601.309	669.846	719.019	780.811	835.045
Total Equity					
LAPORAN RUGI LABA					
PROFIT LOSS REPORT					
Pendapatan	115.935	143.057	164.920	186.301	203.638
Revenue					
Beban Pokok Pendapatan	(22.559)	(29.581)	(31.947)	(46.731)	(48.657)
Cost of Revenue					
Laba Kotor	93.376	113.476	132.973	139.570	154.981
Gross Profit					
Beban Usaha	(11.696)	(12.200)	(14.516)	(16.315)	(17.388)
Operating Expenses					
Laba dari Operasi	81.680	101.276	118.457	123.255	137.593
Income from Operation					
Beban Lain-lain - Bersih	(8.501)	(16.097)	(22.995)	(28.462)	(33.010)
Other Expenses - Net					
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	73.179	85.179	95.462	94.792	104.583
Profit Before Income Tax					
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(9.670)	(7.426)	(5.607)	(4.064)	(4.356)
Income Tax Expenses - Net					
Laba Bersih	63.509	77.753	89.855	90.728	100.227
Net Profit					
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	153.067	1.785	(13.182)	26.075	2.647
Total Other Comprehensive Income					
Jumlah Penghasilan Komprehensif	216.577	79.538	76.673	116.803	102.874
Total Comprehensive Income					
Laba per Saham (dalam rupiah penuh)	115	141	163	165	182
Earning per Share (in full amount)					

Laporan Saham GHON

(dalam ribuan Rupiah) | (in million Rupiah)

Uraian Description	2023	2022	2021
Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position			
Aset Lancar Current Assets	60.648.835	88.045.362	112.647.222
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	351.338.944	312.927.298	248.224.141
Jumlah Aset Total Assets	411.987.779	400.972.660	360.871.363
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	33.764.002	29.098.404	31.756.190
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	3.896.110	3.448.981	2.681.708
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	37.660.112	32.547.385	34.437.898
Ekuitas Equity	374.327.667	368.425.275	326.433.465
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income			
Pendapatan Income	47.726.683	47.421.904	44.260.335
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	18.680.652	17.504.176	16.320.765
Laba Kotor Gross Profit	29.046.031	29.917.728	27.939.570
Beban Usaha Operating Expenses	9.878.647	9.766.910	9.158.035
Laba dari Operasi Operating Profit	19.167.384	20.150.818	18.781.535
Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih Other Income (Expenses)	2.077.863	535.710	1.338.052
Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan Profit Before Final Tax and Income Tax	21.245.247	20.686.528	20.119.587
Pajak Penghasilan Final Final Income Tax	3.756.383	3.430.374	2.275.028
Beban Pajak Penghasilan – Bersih Income Tax Expense – Net	1.290.730	1.257.579	3.240.197
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for the Year	16.198.134	15.998.575	14.604.362

Uraian / Description	2020	2019
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF / STATEMENT OF COMPREHENSIVE PROFIT OR LOSS		
Pendapatan / Revenue	39.803.327	36.026.980
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenue	11.875.105	10.825.142
Laba Kotor / Gross Profit	27.928.222	25.201.838
Laba dari Operasi / Income from Operations	15.876.846	13.046.292
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: / Current Year Profit (Loss) Attributable to:		
Pemilik Entitas Induk / Owners of Parent Company	13.159.898	7.054.918
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	51	26
Total Laba (Rugi) Neto / Total Net Profit (Loss)	13.159.949	7.054.944
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: / Comprehensive Profit (Loss) Attributable to:		
Pemilik Entitas Induk / Owners of Parent Company	13.033.127	(8.310.269)
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	45	(29)
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Profit (Loss) of Current Year	13.033.172	(8.310.298)
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh) / Basic Earnings Per Share (Full Rupiah)	10,30	9,38
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION		
Jumlah Aset / Total Assets	338.352.250	329.963.071
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	28.616.385	33.260.378
Jumlah Ekuitas / Total Equity	309.735.865	296.702.693

Laporan Saham GOLD

Laporan Laba Konsolidasian (Rp miliar)	2023	2022	2021	Consolidated Statement of Profit (Rp billion)
Pendapatan	51,228.8	46,752.3	31,388.3	Revenue
Beban	(40,801.1)	(36,161.5)	(21,034.3)	Expenses
Laba Usaha	10,427.7	10,590.8	10,354.0	Operating Profit
Beban Lain-Lain-Bersih	(4,496.1)	(4,055.0)	(2,847.0)	Other Expenses-Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	5,931.6	6,535.8	7,507.0	Profit Before Income Tax
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan-Bersih	(1,155.9)	(1,165.6)	(646.9)	Income Tax (Expense) Benefit-Net
Laba Tahun Berjalan	4,775.7	5,370.2	6,860.1	Profit for The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	269.3	646.8	109.2	Profit for The Year Attributable to Non-controlling Interest
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	4,506.4	4,723.4	6,750.9	Profit for The Year Attributable to Owners of the Parent
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan lembar saham)	8,062.7	8,062.7	5,433.9	Shares Outstanding (in million of shares)
Laba per Saham Dasar dan Dilusian yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (dalam Rupiah, jumlah penuh)	558.9	587.4	1,242.4	Basic and Diluted Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (in Rp full amount)
EBITDA	23,938.0	19,468.7	13,885.5	EBITDA

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp miliar)	2023	2022	2021	Consolidated Statement of Financial Position (Rp billion)
Jumlah Aset	114,722.2	113,657.3	63,397.1	Total Assets
Aset Tetap-Bersih	72,860.8	69,182.1	45,515.2	Property and Equipment-Net
Modal Kerja	(18,654.7)	(17,190.9)	(17,158.7)	Working Capital
Jumlah Liabilitas	81,013.4	82,288.7	53,094.3	Total Liabilities
Kepentingan Non-pengendali (sebelumnya hak minoritas)	2,962.9	3,025.6	1,122.3	Non-controlling Interest (previously minority interest)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	30,745.9	28,343.0	9,180.5	Total Equity Attributable to Owners of The Parent

Laporan Saham ISAT

Laporan Laba (Rugi) Konsolidasian (Rp miliar)	2020	2019	2018	Consolidated Statement of Profit (Loss) (Rp billion)
Pendapatan	27,925.7	26,117.5	23,139.5	Revenue
Beban	(25,526.4)	(21,889.2)	(23,604.3)	Expenses
Laba (Rugi) Usaha	2,399.3	4,228.3	(464.8)	Operating Profit (Loss)
Beban Lain-Lain-Bersih	(2,998.9)	(2,641.1)	(2,198.7)	Other Expenses-Net
(Rugi) Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(599.6)	1,587.2	(2,663.5)	(Loss) Profit Before Income Tax
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan-Bersih	(30.6)	43.2	578.5	Income Tax (Expense) Benefit- Net
(Rugi) Laba Tahun Berjalan	(630.2)	1,630.4	(2,085.0)	(Loss) Profit for The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	86.5	61.4	318.8	Profit for The Year Attributable to Non-controlling Interest
(Rugi) Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(716.7)	1,569.0	(2,403.8)	(Loss) Profit for The Year Attributable to Owners of the Parent
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan lembar saham)	5,433.9	5,433.9	5,433.9	Shares Outstanding (in million of shares)
(Rugi) Laba per Saham Dasar dan Dilusi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam Rupiah, jumlah penuh)	(131.9)	288.7	(442.4)	Basic and Diluted (Loss) Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (in Rp full amount)
EBITDA	11,433.2	9,856.1	6,500.1	EBITDA

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp miliar)	2020	2019	2018	Consolidated Statement of Financial Position (Rp billion)
Jumlah Aset	62,778.7	62,813.0	53,139.6	Total Assets
Aset Tetap-Bersih	46,522.0	42,753.3	36,899.3	Property and Equipment-Net
Modal Kerja	(13,063.2)	(9,684.6)	(13,133.8)	Working Capital
Jumlah Liabilitas	49,865.3	49,105.8	41,003.4	Total Liabilities
Kepentingan Nonpengendali (sebelumnya hak minoritas)	1,042.9	983.9	962.1	Non-controlling Interest (previously minority interest)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	11,870.5	12,723.3	11,174.1	Total Equity Attributable to Owners of The Parent

Laporan Saham ISAT

(in IDR billions, except otherwise stated)

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Consolidated Statements of Comprehensive Income	2021	2022	2023	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Revenue	6,179.6	6,524.4	6,640.6	Pendapatan
Cost of Revenue	1,472.8	1,783.3	1,902.4	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	4,706.8	4,741.0	4,738.2	Laba Kotor
Operating Expenses	400.9	458.6	504.2	Beban Usaha
EBITDA ²	5,428.7	5,661.9	5,727.7	EBITDA ²
Income from Operations	4,305.9	4,282.5	4,234.1	Laba dari Operasi
Other Charges-Net	(2,085.4)	(1,877.3)	(1,863.8)	Beban Lain-lain
Profit Before Final Tax and Income Tax	2,220.5	2,405.2	2,370.2	Laba Sebelum Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan
Final Tax Expenses	(284.5)	(493.4)	(565.7)	Beban Pajak Final
Profit Before Income Tax	1,936.0	1,911.8	1,804.5	Laba Sebelum Pajak Penghasilan
Net Income Tax Benefits (Expenses)	(334.6)	(222.3)	(182.8)	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Bersih
Net Profit for Current Year	1,885.9	1,689.4	1,621.7	Laba Bersih Tahun Berjalan
Net Profit Attributable to:				Laba Bersih yang Diatribusikan Kepada:
• Equity Holder of the Parent Company	1,833.5	1,637.6	1,560.3	Pemilik Entitas Induk
• Non-Controlling Interest	52.4	51.9	61.4	Kepentingan Non-Pengendali
Total Comprehensive Income Attributable to:	1,362.4	(551.2)	2,065.0	Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:
• Equity Holder of the Parent Company	1,311.0	(626)	2,011.2	Pemilik Entitas Induk
• Non-Controlling Interest	51.4	74.5	53.8	Kepentingan Non-Pengendali

Consolidated Statements of Financial Position	2021	2022	2023	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Total Asset	41,870.4	43,140.0	46,966.5	Jumlah Aset
Total Liabilities	32,081.2	32,219.6	34,605.4	Jumlah Kewajiban
Equity Attributable to Equity Holder of Parent Company	9,272.8	10,329.4	11,714.1	Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Non-Controlling Interest	516.5	590.9	646.9	Kepentingan Non-Pengendali
Debt ³	29,047.3	29,224.8	29,385.6	Pinjaman ³
Debt (hedged basis) ⁴	27,967.4	27,673.3	28,201.9	Pinjaman (Kurs Lindung Nilai) ⁴
Net Debt ⁵	28,418.2	28,258.4	28,584.7	Pinjaman Bersih ⁵
Net Debt (hedged basis) ⁶	27,338.3	26,706.9	27,401.1	Pinjaman Bersih (Kurs Lindung Nilai) ⁶

Laporan Saham TBIG

(in IDR billions, except otherwise stated)

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Consolidated Statements of Financial Position	2018	2019	2020	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Total Asset	29,113.7	30,871.7	36,521.3	Jumlah Aset
Total Liabilities	25,434.2	25,348.4	27,217.5	Jumlah Kewajiban
Equity Attributable to Equity Holder of Parent Company	3,370.7	4,993.6	8,709.7	Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Non-Controlling Interest	308.9	529.7	594.2	Kepentingan Non-Pengendali
Debt ²	23,021.8	23,141.9	24,077.8	Pinjaman ²
Debt (hedged basis) ³	20,452.2	21,785.4	22,922.6	Pinjaman (Kurs Lindung Nilai) ³
Net Debt ⁴	22,801.2	22,616.6	23,130.5	Pinjaman Bersih ⁴
Net Debt (hedged basis) ⁵	20,231.6	21,260.2	21,975.3	Pinjaman Bersih (Kurs Lindung Nilai) ⁵
Consolidated Statements of Comprehensive Income	2018	2019	2020	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Revenue	4,318.1	4,698.7	5,327.7	Pendapatan
Cost of Revenue	784.1	903.5	1,093.1	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	3,534.1	3,795.3	4,234.6	Laba Kotor
Operating Expenses	381.5	426.4	418.6	Beban Usaha
EBITDA ⁶	3,719.9	4,010.6	4,617.1	EBITDA ⁶
Income from Operations	3,152.6	3,368.9	3,816.0	Laba dari Operasi
Other Charges-Net	(2,135.6)	(2,146.3)	(2,306.5)	Beban Lain-lain
Profit Before Income Tax	1,017.0	1,222.6	1,509.5	Laba Sebelum Pajak
Net Income Tax Benefits (Expenses)	(314.3)	(356.5)	(442.9)	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Bersih
Net Profit for Current Year	702.6	866.1	1,066.6	Laba Bersih Tahun Berjalan

Laporan Saham TBIG

CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Description	2023	2022	2021	2020	2019
	In Rp billion, unless otherwise stated				
Total revenues	149,216	147,306	143,210	136,462	135,567
Total expenses*	104,300	101,569	99,303	93,274	93,913
EBITDA	77,579	78,992	75,723	72,080	64,832
Operating profit	44,384	39,581	47,563	43,505	42,394
Profit for the year	32,208	27,680	33,948	29,563	27,592
Profit for the year attributable to:					
Owners of the parent company	24,560	20,753	24,760	20,804	18,663
Non-controlling interest	7,648	6,927	9,188	8,759	8,929
Total comprehensive profit for the year	30,754	29,447	35,928	25,986	25,400
Total comprehensive profit for the year attributable to:					
Owners of the parent company	23,083	22,468	26,767	17,595	16,624
Non-controlling interest	7,671	6,979	9,161	8,391	8,776
Basic earning per share (in full):					
Net income per share	247.92	209.49	249.94	210.01	188.40
Net income per ADS (1 ADS : 100 common stock)	24,792	20,949	24,994	21,001	18,840

Remark:

* Exclude other income (expense).

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Description	2023	2022	2021	2020	2019
	In Rp billion				
Assets	287,042	275,192	277,184	246,943	221,208
Liabilities	130,480	125,930	131,785	126,054	103,958
Equity attributable to owner of the parent company	135,744	129,258	121,646	102,527	99,561
Net working capital (current asset - current liabilities)	(15,955)	(15,331)	(7,854)	(22,590)	(16,647)
Long-term investment in associates	109	123	139	192	1,944

Laporan Saham TLKM

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam miliar Rupiah | in billion Rp

Uraian	2023	2022	2021	Description
Pendapatan	11.740,3	11.035,7	8.635,3	Revenues
Beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi	1.076,3	911,3	720,7	Selling and marketing expenses and General and administrative expenses
EBITDA	9.979,6	9.516,6	7.434,3	EBITDA
Laba Bruto	8.212,6	8.121,2	6.295,2	Gross Profit
Laba Usaha	6.941,3	6.827,6	5.396,5	Operating Profit
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.545,9	3.948,0	3.716,1	Profit before corporate income tax expense
Laba Tahun Berjalan	3.303,6	3.496,5	3.447,9	Profit for the Year
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3.253,1	3.442,0	3.427,4	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	50,5	54,5	20,5	Non-controlling Interest
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	3.281,1	3.584,0	3.417,1	Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3.231,5	3.528,7	3.396,6	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	49,6	55,3	20,5	Non-controlling Interest
Laba Tahun Berjalan per Saham (dalam angka penuh)	65	69	69	Earnings per Share (in full amount)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

dalam miliar Rupiah | in billion Rp

Uraian	2023	2022	2021	Description
Total Aset Lancar	4.426,9	3.651,1	7.398,1	Total Current Assets
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Depresiasi	40.385,1	37.152,1	32.951,5	Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation
Total Aset Tidak Lancar	63.992,1	61.974,0	58.430,6	Total Non-Current Assets
Total Aset	68.419,0	65.625,1	65.828,7	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	24.299,0	14.446,1	21.880,3	Total Current Liabilities
Utang Bank dan Utang Obligasi	44.467,7	42.994,6	44.439,2	Bank Loans and Bonds Payable
Total Liabilitas Jangka Panjang	27.608,3	36.746,7	31.886,4	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	51.907,3	51.192,8	53.766,7	Total Liabilities
Total Ekuitas	16.511,7	14.432,3	12.062,0	Total Equities
Jumlah liabilitas dan ekuitas	68.419,0	65.625,1	65.828,7	Total liabilities and equity

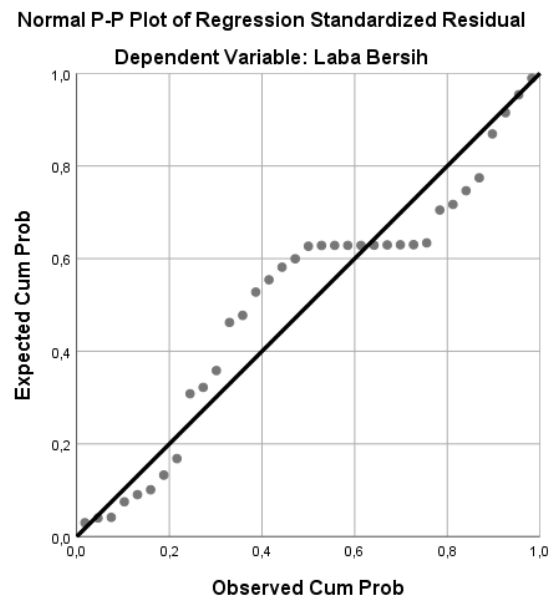
Laporan Saham TOWR

Uraian Description	2018 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2019 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2020 *dalam miliar Rupiah in billion IDR
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income			
Pendapatan Revenues	5.867,9	6.454,3	7.445,4
Beban Usaha Operating Expenses	508,5	610,7	625,3
EBITDA EBITDA	4.931,8	5.385,3	6.404,9
Laba Bruto Gross Income	4.326,0	4.646,4	5.386,2
Laba Usaha Operating Income	3.790,1	3.927,7	4.556,6
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Corporate Income Tax Expense	2.928,1	2.904,4	3.193,6
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	2.200,1	2.353,1	2.853,6
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali Income for the Year Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity Non-controlling Interests	2.200,1 0,0	2.342,0 11,1	2.836,0 17,6
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan, sesudah Pajak Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax	2.256,8	2.274,5	2.895,4
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali Total Comprehensive Income Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity Non-controlling Interests	2.256,8 0,0	2.263,4 11,1	2.877,8 17,6
Laba Tahun Berjalan per Saham (dalam angka penuh) Earnings per Share (in full amount)	43	46	57

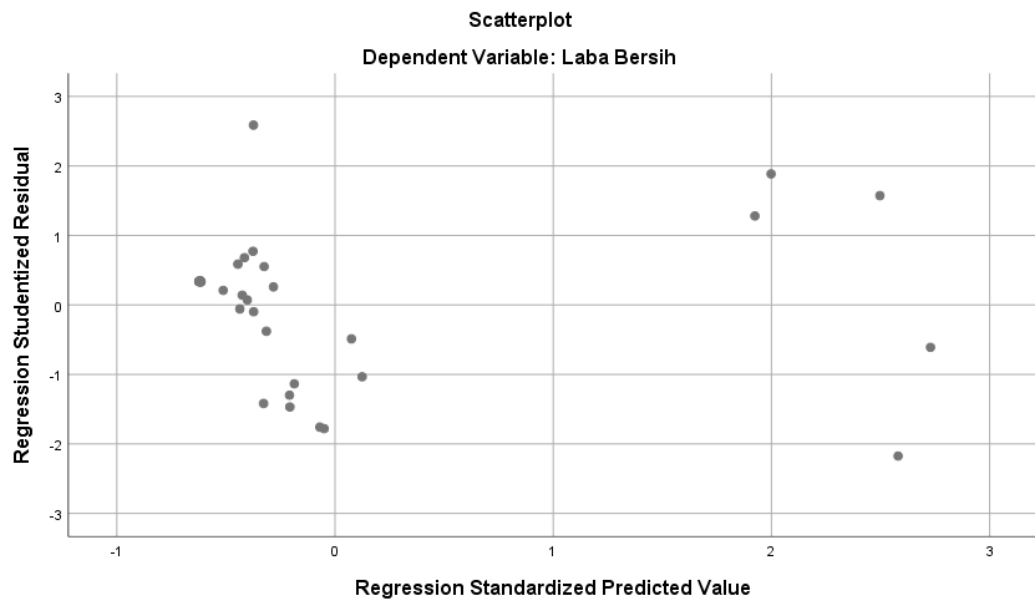
Uraian Description	2018 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2019 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2020 *dalam miliar Rupiah in billion IDR
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Total Aset Lancar Total Current Assets	2.275,4	2.474,4	3.002,3
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Depresiasi Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation	15.980,1	19.648,0	22.757,8
Total Aset tidak Lancar Total Non-Current Assets	20.684,2	25.191,3	31.247,2
Total Aset Total Assets	22.959,6	27.665,7	34.249,6
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	4.751,8	4.565,1	7.225,2
Utang Jangka Panjang & Utang Obligasi Long-Term Loans & Bonds Payable	11.483,8	15.168,1	18.184,7
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	10.174,5	14.340,0	16.840,3
Total Liabilitas Total Liabilities	14.926,3	18.905,1	24.065,5
Total Ekuitas Total Equity	8.033,3	8.760,6	10.184,0

Laporan Saham TOWR

Lampiran 2 Uji Normalitas



Lampiran 3 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 4 Model Summary (Uji Autokorelasi dan Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,956	2185,645	1,395

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Lampiran 5 Koefisiensi (Uji Multikolinearitas dan Uji-t)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	-775,903	449,372		-1,727	,094		
	Modal	,202	,050	,903	4,040	,000	,026	38,242
	Penjualan	,017	,048	,076	,341	,735	,026	38,242

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Lampiran 6 Anova (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3500140281	2	1750070140	366,350	,000 ^b
	Residual	152865458,2	32	4777045,569		
	Total	3653005739	34			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal